

EVALUASI IMPLEMENTASI APLIKASI EMIS (EDUCATION MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM) STUDI MULTI KASUS PADA MADRASAH IBTIDAYAH SWASTA ATTAQWA PANAİKANG KOTA MAKASSAR DAN MADRASAH IBTIDAYAH SWASTA KARAMA KABUPATEN BULUKUMBA)

Nhabila Putri¹, Nama_Muh. Ardiansyah², Ansar³

¹Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Makassar

²Dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

³Dosen Pendidikan Universitas Negeri Makassar

Alamat e-mail : (nhabilaputri52@gmail.com),

ABSTRACT

Nhabila Putri. 2026. Evaluation of the Implementation of the Education Management Information System (EMIS): A Multi-Case Study at Attaqwa Panaikang Private Islamic Elementary School in Makassar City and Karama Private Islamic Elementary School in Bulukumba Regency (supervised by Muhammad Ardiansyah and Ansar).

This study aims to evaluate the implementation of the Education Management Information System (EMIS) as a school management information system at Attaqwa Panaikang Private Islamic Elementary School in Makassar City and Karama Private Islamic Elementary School in Bulukumba Regency, as well as to analyze the supporting and inhibiting factors in its implementation. This study uses a descriptive qualitative approach with a multi-case study design. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation, with data validity tested through triangulation of sources, techniques, and time. Data analysis uses the Miles and Huberman model through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The implementation evaluation is conducted using the CIPP model (Context, Input, Process, Product). The results show that the implementation of EMIS in both madrasahs has been carried out well in supporting administrative processes and data reporting. Attaqwa Panaikang demonstrates more optimal implementation due to adequate infrastructure, competent operators, and a structured work system, thereby improving efficiency and data accuracy. Meanwhile, Karama continues to implement EMIS despite facing challenges such as limited internet access, equipment, and human resource training. Supporting factors include the commitment of the principal, compliance with policies, and collaboration between teachers and operators, while inhibiting factors include limited infrastructure, uneven information technology competence, and operator workload. Overall, EMIS improves administrative order, but its utilization remains limited to administrative aspects and has not been fully optimized as a basis for data-driven decision making.

Keywords: EMIS, management information system, CIPP evaluation, school administration, madrasah

ABSTRAK

Nhabila Putri. 2026. Evaluasi Implementasi Aplikasi Emis (Education Management Information System) Studi Multi Kasus Pada Madrasah Ibtidayah Swasta Attaqwa Panaikang Kota Makassar dan Madrasah Ibtidayah Swasta Karama Kabupaten Bulukumba (dibimbing oleh Muhammad Ardiansyah dan Ansar).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi aplikasi Education Management Information System (EMIS) sebagai sistem informasi manajemen sekolah pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Attaqwa Panaikang Kota Makassar dan MIS Karama Kabupaten Bulukumba, serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi multi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Evaluasi implementasi dilakukan dengan menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product). Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi EMIS di kedua madrasah telah berjalan dengan baik dalam mendukung administrasi dan pelaporan data. MIS Attaqwa Panaikang menunjukkan implementasi yang lebih optimal karena didukung oleh infrastruktur yang memadai, kompetensi operator yang baik, serta sistem kerja yang terstruktur sehingga mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi data. Sementara itu, MIS Karama tetap menjalankan EMIS meskipun menghadapi kendala seperti keterbatasan jaringan internet, perangkat, dan pelatihan sumber daya manusia. Faktor pendukung meliputi komitmen kepala madrasah, kepatuhan terhadap kebijakan, serta kerja sama antara guru dan operator, sedangkan faktor penghambat mencakup keterbatasan infrastruktur, kompetensi teknologi informasi yang belum merata, dan beban kerja operator. Secara keseluruhan, EMIS meningkatkan ketertiban administrasi, namun pemanfaatannya masih terbatas pada aspek administratif dan belum optimal sebagai dasar pengambilan keputusan berbasis data.

Kata kunci: EMIS, sistem informasi manajemen, evaluasi CIPP, administrasi sekolah, madrasah

Catatan : 081349422425

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi pada era globalisasi dan revolusi industri 4.0 telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan,

termasuk dalam dunia pendidikan.

Pemanfaatan teknologi informasi kini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam meningkatkan kinerja organisasi, khususnya dalam pengelolaan administrasi pendidikan.

Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan tidak hanya dituntut untuk unggul dalam proses pembelajaran, tetapi juga harus mampu mengelola administrasi secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Kebutuhan akan informasi yang cepat, akurat, dan terintegrasi semakin meningkat seiring dengan perkembangan zaman (Nurrisa Pahlawi et al., 2024).

Pada masa sebelumnya, sistem administrasi pendidikan masih dilakukan secara konvensional melalui pencatatan manual dan pengarsipan dokumen dalam bentuk kertas. Sistem ini tidak hanya memakan waktu, tetapi juga berisiko tinggi terhadap kesalahan pencatatan dan kehilangan data. Seiring dengan perkembangan teknologi, sistem administrasi tersebut mengalami transformasi menjadi berbasis digital melalui penggunaan berbagai aplikasi yang mampu membantu kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan dalam mengelola data secara lebih sistematis dan efisien. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pengembangan teknologi, yaitu mempermudah pekerjaan manusia

serta meningkatkan kualitas dan kecepatan layanan.

Dalam kajian manajemen pendidikan, administrasi pendidikan dipahami sebagai suatu proses kerja sama yang sistematis antara berbagai unsur pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Administrasi pendidikan tidak hanya berkaitan dengan tata usaha semata, tetapi mencakup seluruh proses pengelolaan lembaga pendidikan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi. Kepala madrasah sebagai pemimpin memiliki peran strategis dalam mengelola seluruh sumber daya yang ada, termasuk dalam pengelolaan administrasi peserta didik dan tenaga kependidikan. Menurut Collins et al. (2021), kepemimpinan yang efektif sangat menentukan keberhasilan pengelolaan administrasi sekolah, terutama dalam memenuhi kebutuhan peserta didik sebagai tujuan utama pendidikan.

Seiring dengan kebijakan digitalisasi pendidikan yang diterapkan oleh pemerintah, Kementerian Agama Republik Indonesia mengembangkan Education Management Information

System (EMIS) sebagai sistem informasi manajemen pendidikan yang digunakan oleh madrasah. EMIS merupakan sistem pendataan terintegrasi yang mencakup berbagai informasi penting, seperti data peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, serta sarana dan prasarana pendidikan. Keberadaan EMIS diperkuat melalui Permenag Nomor 90 Tahun 2013 dan berbagai kebijakan lanjutan yang menetapkan EMIS sebagai sumber data resmi pendidikan Islam. Sina et al. (2016) menegaskan bahwa sistem informasi manajemen berperan penting dalam meningkatkan efisiensi kerja, akurasi data, serta kualitas pengambilan keputusan berbasis data.

Secara teoretis, penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam pendidikan bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan administrasi melalui integrasi data yang lebih baik. Sistem ini memungkinkan proses pencatatan, pengolahan, hingga pelaporan data dilakukan secara cepat dan akurat. Selain itu, SIM juga mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat karena didasarkan pada data yang valid. Eka Indah Wahyuni et al.

(2025) menyatakan bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak besar terhadap pengelolaan administrasi pendidikan yang semakin kompleks dan menuntut efisiensi tinggi.

Namun demikian, implementasi EMIS di lapangan tidak selalu berjalan optimal. Secara empiris, masih terdapat madrasah yang menghadapi berbagai kendala dalam penerapan sistem ini. Permasalahan yang sering muncul antara lain keterbatasan infrastruktur teknologi, seperti jaringan internet yang tidak stabil dan perangkat yang kurang memadai, serta keterbatasan kompetensi sumber daya manusia dalam mengoperasikan sistem. Selain itu, pemanfaatan EMIS di beberapa madrasah masih terbatas pada pemenuhan kewajiban administratif dan belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai dasar pengambilan keputusan. Rahmatillah dan Suryani (2024) mengungkapkan bahwa rendahnya kompetensi teknologi informasi serta minimnya pelatihan menjadi faktor utama yang memengaruhi efektivitas penggunaan sistem informasi di madrasah.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi EMIS tidak hanya bergantung pada ketersediaan aplikasi, tetapi juga pada kesiapan organisasi secara keseluruhan. Kesiapan tersebut meliputi kualitas sumber daya manusia, dukungan kebijakan dari pimpinan madrasah, ketersediaan infrastruktur teknologi, serta koordinasi antar pihak yang terlibat dalam pengelolaan data. Dengan demikian, diperlukan evaluasi yang komprehensif untuk mengetahui sejauh mana implementasi EMIS telah berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Penelitian ini dilakukan pada dua madrasah dengan karakteristik yang berbeda, yaitu Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Attaqwa Panaikang Kota Makassar dan MIS Karama Kabupaten Bulukumba. MIS Attaqwa Panaikang sebagai madrasah yang berada di wilayah perkotaan memiliki dukungan infrastruktur teknologi dan sumber daya manusia yang relatif lebih baik, sehingga implementasi EMIS cenderung berjalan lebih optimal. Sebaliknya, MIS Karama yang berada di wilayah kabupaten masih menghadapi berbagai

keterbatasan, terutama dalam hal akses teknologi dan pelatihan sumber daya manusia. Perbedaan kondisi ini memberikan peluang untuk melakukan kajian komparatif dalam melihat efektivitas implementasi EMIS di dua konteks yang berbeda.

Untuk menganalisis implementasi EMIS secara menyeluruh, penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model ini memungkinkan evaluasi dilakukan secara komprehensif, mulai dari analisis konteks kebutuhan program, kesiapan sumber daya, proses pelaksanaan, hingga hasil yang dicapai. Dengan menggunakan model ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai keberhasilan dan kendala dalam implementasi EMIS.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada evaluasi implementasi EMIS serta analisis faktor pendukung dan penghambatnya pada MIS Attaqwa Panaikang Kota Makassar dan MIS Karama Kabupaten Bulukumba. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan EMIS

berdasarkan model CIPP serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan berbasis teknologi informasi, serta secara praktis sebagai bahan evaluasi bagi madrasah dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan efektivitas penggunaan EMIS sebagai sistem informasi manajemen pendidikan berbasis data.

B. Metode Penelitian

Pada Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi multi kasus pada dua madrasah, yaitu MIS Attaqwa Panaikang Kota Makassar dan MIS Karama Kabupaten Bulukumba. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena penerapan Sistem Informasi Manajemen Sekolah (SIMS) melalui aplikasi EMIS dalam konteks nyata di lapangan. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggali pengalaman, persepsi, serta praktik

yang dilakukan oleh para pengguna sistem, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai proses, makna, serta dinamika implementasi EMIS di kedua madrasah tersebut.

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus, dengan fokus pada implementasi aplikasi Education Management Information System (EMIS) sebagai sistem informasi manajemen pendidikan serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Penelitian ini diarahkan untuk memahami pelaksanaan dan efektivitas penggunaan EMIS dalam mendukung pengelolaan data dan administrasi madrasah, yang mencakup aspek kebijakan, kesiapan sumber daya, proses pelaksanaan, hasil yang dicapai, serta kendala dan upaya optimalisasi penggunaannya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan kepala madrasah, guru, staf administrasi,

dan operator EMIS untuk menggali informasi terkait kebijakan, pengalaman penggunaan, serta kendala yang dihadapi dalam implementasi sistem. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi nyata di lapangan, seperti ketersediaan sarana prasarana teknologi, proses kerja operator, serta interaksi antar pihak dalam mendukung penggunaan EMIS. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai bukti tertulis, seperti data administrasi sekolah, laporan penggunaan EMIS, serta dokumen kebijakan yang relevan.

Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen resmi madrasah, seperti arsip data siswa, data guru dan tenaga kependidikan, kurikulum, sarana prasarana, serta laporan kegiatan dan kebijakan terkait penggunaan EMIS. Selain itu, sumber data dalam penelitian ini meliputi informan utama, yaitu kepala madrasah, guru, staf administrasi, dan operator sekolah yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan penggunaan EMIS.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai penerapan EMIS di kedua madrasah. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk menggali informasi terkait proses implementasi, kendala yang dihadapi, serta dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara serta memberikan bukti empiris terkait penggunaan sistem informasi dalam administrasi madrasah.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala madrasah, guru, dan operator. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi waktu dilakukan dengan pengulangan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi

(Sugiyono, 2019). Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan valid, konsisten, dan dapat dipercaya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1994) yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, maupun bagan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan makna data serta memverifikasi temuan penelitian berdasarkan berbagai sumber data yang telah dikumpulkan.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis lintas kasus untuk membandingkan hasil penelitian dari kedua madrasah. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta pola-pola yang muncul dalam implementasi EMIS di kedua lokasi penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya

memberikan gambaran pada satu kasus, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai implementasi sistem informasi manajemen pendidikan dalam konteks yang berbeda.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi aplikasi *Education Management Information System* (EMIS) di kedua madrasah secara umum telah berjalan dan mampu mendukung pengelolaan administrasi serta pelaporan data pendidikan. Namun, terdapat perbedaan tingkat optimalisasi antara kedua lokasi penelitian. MIS Attaqwa Panaikang menunjukkan implementasi yang lebih optimal dibandingkan MIS Karama. Hal ini terlihat dari ketersediaan infrastruktur yang lebih memadai, kompetensi operator yang baik, serta sistem kerja yang lebih terstruktur sehingga berdampak pada meningkatnya efisiensi dan akurasi data. Sementara itu, MIS Karama tetap mengimplementasikan EMIS, namun belum berjalan secara maksimal karena keterbatasan

jaringan internet, perangkat, serta kompetensi sumber daya manusia.

Berdasarkan aspek *context*, implementasi EMIS di kedua madrasah dilatarbelakangi oleh kebijakan pemerintah dalam mendorong digitalisasi pendidikan dan pengelolaan data berbasis sistem. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan EMIS masih bersifat top-down dan berorientasi pada pemenuhan tuntutan administratif. Secara teoritis, evaluasi konteks dalam model CIPP menekankan pentingnya kesesuaian antara program dan kebutuhan nyata organisasi (Sankaran, 2022). Dalam penelitian ini, kebutuhan akan sistem informasi sudah relevan, namun belum sepenuhnya diiringi dengan kesiapan internal lembaga.

Pada aspek *input*, ditemukan perbedaan signifikan antara kedua madrasah. MIS Attaqwa memiliki dukungan sarana prasarana serta sumber daya manusia yang lebih memadai, sedangkan MIS Karama masih mengalami keterbatasan, terutama pada kualitas jaringan internet dan keterampilan teknologi informasi. Temuan ini sejalan dengan

teori sistem informasi yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh kesiapan teknologi dan kompetensi pengguna (Laudon & Laudon, 2018). Selain itu, penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa integrasi sistem informasi yang baik mampu meningkatkan efisiensi administrasi pendidikan (Astra et al., 2023; Hidayat et al., 2023).

Pada aspek *process*, implementasi EMIS di kedua madrasah telah berjalan sesuai prosedur, yaitu melalui penginputan data secara berkala oleh operator. Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan kendala teknis, seperti sistem yang lambat dan jaringan yang tidak stabil, khususnya di MIS Karama. Selain itu, keterlibatan guru dalam penggunaan EMIS masih terbatas sebagai penyedia data, bukan sebagai pengguna aktif sistem. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses implementasi belum sepenuhnya efektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Bhato et al. (2024) yang menyatakan bahwa hambatan teknis dan keterbatasan akses menjadi tantangan utama

dalam implementasi EMIS di madrasah.

Pada aspek *product*, implementasi EMIS memberikan dampak positif berupa meningkatnya ketertiban administrasi, kerapian data, serta kemudahan dalam proses pelaporan. EMIS juga membantu madrasah dalam menyimpan data secara terpusat dan sistematis. Hal ini sejalan dengan penelitian Kasmin dan Nurilahi (2023) serta Ramadhan et al. (2024) yang menyatakan bahwa EMIS mampu meningkatkan efektivitas pendataan dan efisiensi administrasi pendidikan. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan EMIS masih terbatas pada fungsi administratif dan belum dimanfaatkan secara optimal sebagai dasar pengambilan keputusan berbasis data. Padahal, sistem informasi pendidikan idealnya dapat digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan strategis (Ahmad, 2024; World Bank, 2020).

Hasil triangulasi data menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian antara hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait implementasi

EMIS di kedua madrasah. Data yang diperoleh dari berbagai sumber menunjukkan pola yang konsisten, yaitu EMIS telah berjalan dan memberikan manfaat administratif, namun belum optimal dari sisi pemanfaatan strategis. Triangulasi juga menguatkan temuan bahwa perbedaan hasil implementasi antara kedua madrasah dipengaruhi oleh faktor kesiapan sumber daya dan dukungan infrastruktur.

Selain itu, penelitian ini menemukan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi EMIS. Faktor pendukung meliputi komitmen kepala madrasah, kepatuhan terhadap kebijakan pemerintah, serta adanya kerja sama antara guru dan operator dalam penyediaan data. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan infrastruktur, khususnya jaringan internet dan perangkat, kompetensi teknologi informasi yang belum merata, serta beban kerja operator yang cukup tinggi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yusri dan Jumaruddin (2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi pendidikan sangat dipengaruhi oleh

faktor manajerial, teknis, dan sumber daya manusia.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi EMIS di kedua madrasah telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas administrasi pendidikan, namun belum mencapai tahap pemanfaatan sebagai sistem pendukung keputusan berbasis data. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan infrastruktur, serta optimalisasi penggunaan data agar implementasi EMIS dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi implementasi aplikasi *Education Management Information System* (EMIS) pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Attaqwa Panaikang Kota Makassar dan MIS Karama Kabupaten Bulukumba, dapat disimpulkan bahwa implementasi EMIS di kedua madrasah secara umum telah berjalan dengan baik, khususnya dalam mendukung kegiatan administrasi dan pelaporan data

pendidikan. Berdasarkan evaluasi menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*), aspek konteks menunjukkan bahwa implementasi EMIS didorong oleh kebijakan pemerintah dalam digitalisasi pendidikan. Pada aspek input, terdapat perbedaan kesiapan sumber daya, di mana MIS Attaqwa lebih unggul dalam hal infrastruktur dan kompetensi operator dibandingkan MIS Karama. Pada aspek proses, kedua madrasah telah melaksanakan penginputan data secara rutin, meskipun masih terdapat kendala teknis, terutama pada MIS Karama. Sementara itu, pada aspek produk, EMIS terbukti mampu meningkatkan ketertiban administrasi, efisiensi, serta akurasi data, namun pemanfaatannya masih terbatas pada fungsi administratif dan belum optimal sebagai dasar pengambilan keputusan berbasis data.

Adapun faktor pendukung dalam implementasi EMIS di kedua madrasah meliputi adanya komitmen kepala madrasah, kepatuhan terhadap kebijakan pemerintah, serta kerja sama antara guru dan operator dalam penyediaan data. Selain itu,

ketersediaan sarana prasarana dan kompetensi operator yang memadai, khususnya di MIS Attaqwa, turut mendukung keberhasilan implementasi sistem. Di sisi lain, faktor penghambat yang ditemukan antara lain keterbatasan infrastruktur, khususnya jaringan internet dan perangkat, kompetensi teknologi informasi yang belum merata di kalangan tenaga pendidik, serta beban kerja operator yang cukup tinggi karena terpusat pada satu pihak. Dengan demikian, diperlukan upaya peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pemerataan fasilitas, serta optimalisasi pemanfaatan data EMIS agar implementasinya tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif dan berbasis data.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I. (2024). Evaluation of the implementation of educational management information systems in supporting strategic decision-making in higher education. *Contemporary Journal of Applied Sciences*, 2(6), 461–470.
- Astra, I. M., Dantes, N., & Widiana, I. W. (2023). School administration efficiency through information system integration. *International Journal of Education Research & Innovation*, 19, 229–240.
- Bhato, S. I., Hikmah, N., & Noor, S. (2024). Implementasi penggunaan aplikasi EMIS di PD Pontren Kementerian Agama Kota Palangka Raya. *Switch: Jurnal Sains dan Teknologi Informasi*, 2(6), 36–44.
- Hidayat, T., Mulyana, A., & Rahayu, S. (2023). Pemanfaatan sistem informasi manajemen dalam meningkatkan efektivitas administrasi sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 30(1), 45–56.
- Kasmin, K., & Nurilahi, R. (2023). Hubungan penggunaan Education Management Information System (EMIS) 4.0 dengan efektivitas pendataan pendidikan madrasah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*.
- Ramadhan, R. A., Azizah, U. N., Nur'aini, K., Sukmawati, A., & Rajanto, S. H. (2024). Optimalisasi penggunaan EMIS dalam proses pengolahan data madrasah. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 6(2), 203–211.
- Sankaran, S. (2022). Evaluating the bachelor of education program based on the context, input, process, and product model. *Frontiers in Education*, 7, 924374.
- Sumbaryani, I. R., Sutanara, F., & Ranahcita, R. N. (2023). Peran sistem informasi manajemen sekolah dalam meningkatkan efektivitas perencanaan dan evaluasi pembelajaran. *Jurnal Literasi Digital*, 3(2), 89–98.
- World Bank. (2020). *SABER-EMIS: Systems approach for better education results*. Washington, DC: The World Bank.
- Yusri, A. F., & Jumaruddin. (2024). Analisis implementasi kebijakan sistem informasi manajemen pendidikan Islam berbasis education management information system (EMIS). *Educational Leadership*:

Jurnal Manajemen Pendidikan, 3(2),
223–233.

Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2018).
Management information systems:
Managing the digital firm (15th ed.).
Pearson Education.